

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional terutama dalam bidang ekonomi. Perekonomian nasional kedepan tidak hanya mengandalkan sektor minyak dan gas sebagai penyumbang devisa pokok perekonomian negara karena jumlahnya yang terbatas dan tidak dapat tergantikan, oleh karena itu sektor pariwisata dianggap menjadi sektor kunci dalam pembangunan nasional yang dianggap mampu menyumbang devisa terbesar. Pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangan wilayah, perekonomian nasional, perluasan lapangan pekerjaan hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementrian Pariwisata Tahun 2018).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) Pariwisata merupakan suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Menurut Meyers (2009) Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan berupa perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu yang didukung oleh beberapa fasilitas dengan tujuan untuk rekreasi.

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sepanjang Pantai Utara Laut Jawa, memanjang ke selatan berbatasan dengan wilayah eks karasidenan Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan serta di sebelah barat berbatasan

dengan Kabupaten Pemalang (Kabupaten Pekalongan Dalam Angka, 2019). Adanya batas-batas administrasi yang dimiliki oleh Kabupaten Pekalongan tersebut mengakibatkan terjadinya hubungan saling timbal balik dari segi ekonomi, budaya dan pariwisata. Hubungan timbal balik dari segi pariwisata dapat dilihat dari wilayah Kabupaten Pekalongan di bagian selatan yang merupakan daerah dataran tinggi dan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara yang mana wilayah tersebut dilalui oleh jalur Pekalongan-Banjarnegara sebagai pintu masuk menuju kawasan wisata Dieng, dengan adanya interaksi tersebut diharapkan dapat memacu pengembangan aktivitas wisata di Kabupaten Pekalongan.

Kabupaten Pekalongan hingga saat ini lebih dikenal dengan industri tekstil terutama batik tanpa melihat potensi lainnya yang seharusnya dapat lebih dikembangkan salah satunya potensi pariwisata. Wilayah Kabupaten Pekalongan merupakan daerah dengan topografi yang sebagian besar berupa dataran rendah yaitu di bagian utara dengan ketinggian berkisar antara 4-70 meter di atas permukaan air laut, sedangkan bagian selatan yang merupakan daerah dataran tinggi berketinggian antara 276-1.294 meter di atas permukaan air laut. (Kabupaten Pekalongan Dalam Angka Tahun, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pekalongan memiliki kondisi fisik yang bervariasi yaitu berupa deretan pegunungan dibagian selatan serta bagian utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Data mengenai ketinggian tempat Kabupaten Pekalongan dapat dilihat melalui tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Ketinggian tempat Kabupaten Pekalongan diperinci menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Tinggi dari permukaan Laut (m)
1	Kandangserang	276
2	Paninggaran	850
3	Lebakbarang	691
4	Petungkriyono	1,294

5	Talun	300
6	Doro	381
7	Karanganyar	70
8	Kajen	60
9	Kesesi	40
10	Sragi	9
11	Siwalan	9
12	Bojong	50
13	Wonopringgo	20
14	Kedungwuni	11
15	Karangdadap	11
16	Buaran	8
17	Tirto	4
18	Wiradesa	4
19	Wonokerto	4

Sumber : Kabupaten Pekalongan dalam Angka 2019

Tabel 1.1 menunjukkan ketinggian tempat di Kabupaten Pekalongan. Menurut klasifikasi ketinggian tempat *Van Zuidam* tahun 1985, Kabupaten Pekalongan memiliki 2 Kecamatan yang berada di wilayah dataran tinggi yaitu Kecamatan Paninggaran dan Kecamatan Petungkriyono dengan ketinggian diatas 500 meter diatas permukaan air laut sedangkan sisanya berada di dataran rendah serta beberapa daerah berada di daerah pesisir pantai dengan ketinggian 4 meter diatas permukaan air laut. Kondisi fisik yang bervariasi ini menghasilkan keanekaragaman alam dan budaya serta ragam masyarakat yang bervariasi, dimana kondisi fisik tersebut dapat dijadikan faktor penunjang pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pekalongan yang didukung oleh industri batik sebagai ciri khas dan corak budayanya.

Kabupaten Pekalongan memiliki sejumlah daya tarik wisata diantaranya yaitu wisata alam, wisata religi, wisata buatan, serta wisata minat khusus. Adanya faktor mengenai kondisi wilayah yang bervariasi dari Kabupaten Pekalongan menjadikan Kabupaten Pekalongan memiliki daya tarik wisata alam yang lebih

dominan dibandingkan dengan wisata lainnya. Objek wisata yang sudah dikembangkan oleh Pemerintah Daerah dan tercatat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan yaitu objek wisata Linggo Asri dengan daya tarik wisata alam yang dibangun sejak tahun 1985 dan terus dilakukan pengembangan hingga saat ini, sedangkan wisata yang belum dikembangkan dan perlu diperhatikan oleh pemerintah yaitu objek wisata Curug atau Air Terjun, Wisata Alam Rogoselo, Watu Ireng, Candi Trenggalek, Pantai Wonokerto, serta Kampung Batik. (Bappenas, 2004). Data mengenai jumlah daya tarik wisata Kabupaten Pekalongan dapat dilihat melalui tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Daya Tarik Wisata Kabupaten Pekalongan

Jenis daya tarik Wisata	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Wisata Alam	4	6	12	12
Wisata Budaya	-	-	-	-
Wisata Buatan	5	3	4	4
Wisata Minat Khusus	5	7	7	7
Wisata Lainnya	4	4	4	4
Jumlah	18	20	27	27

Sumber : Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2015-2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa wisata alam di Kabupaten Pekalongan lebih dominan dari wisata lain dan terus mengalami peningkatan jumlah untuk setiap tahunnya, hal tersebut membuktikan bahwa kondisi fisik daerah Kabupaten Pekalongan yang bervariasi sangat mempengaruhi keberadaan objek wisata. Banyaknya jumlah potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Pekalongan pada kenyataannya belum mengalami perkembangan yang signifikan, perkembangan pariwisata di Kabupaten Pekalongan masih sangat lambat bahkan cenderung *stagnant*, hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah kunjungan wisata yang mengalami penurunan tiap tahunnya. Kondisi demikian tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap kontribusi daerah, kunjungan wisata maupun manfaat secara sosial dan ekonomi khususnya kepada masyarakat sekitar kawasan

wisata (Aris, 2019). Jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Pekalongan dapat dilihat melalui tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Wisata Kabupaten Pekalongan

Tahun	Jumlah Pengunjung / Wisatawan	Jumlah Pendapatan (Rupiah)
2015	379.019	2.634.092.000
2016	371.500	2.937.600.000
2017	323.831	1.812.644.000
2018	323.283	1.525.864.000

Sumber : Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2015-2018

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah pendapatan objek wisata di Kabupaten Pekalongan dari tahun 2015-2018 terus mengalami penurunan. Sebagaimana dimuat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Pekalongan bahwa, pertumbuhan jumlah wisatawan di Kabupaten Pekalongan masih rendah dan belum sesuai dengan potensi obyek wisata yang ada, serta belum optimalnya promosi mengenai pengembangan pariwisata Kabupaten Pekalongan, maka dibutuhkan sarana yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Penyusunan informasi pariwisata alam Kabupaten Pekalongan berbasis websig merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu solusi dari permasalahan terkait pariwisata di Kabupaten Pekalongan, dengan menggunakan basis teknologi websig. Menurut Idham (2010) webgis merupakan aplikasi SIG yang dibuat dengan basis jaringan internet dan dibangun atas dasar konsep arsitektur *client-server*. *Server* sebagai penyedia informasi dan *client* sebagai penerima informasi. Penyusunan informasi pariwisata berbasis websig menjadi sangat penting dilakukan karena web merupakan layanan yang dimana setiap orang, perusahaan, maupun Pemerintah dapat mengelola dan mengaksesnya tanpa batas. Penyusunan websig dalam bidang pariwisata tentunya dapat dijadikan media promosi melalui informasi-informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dimana informasi tersebut dapat berupa foto atau dokumentasi, ulasan informasi

mengenai objek wisata, fasilitas, serta kondisi objek wisata yang dikemas secara menarik dalam sebuah web yang dilengkapi visualisasi pemetaan digital.

Menurut Nuryadin dalam Nugraha (2012) peta digital adalah representasi fenomena geografik yang disimpan untuk ditampilkan dan dianalisis oleh komputer digital. Pemetaan digital pada webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat mempermudah wisatawan untuk mengetahui informasi mengenai objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan dan sebagai media pendukung promosi terkait pariwisata di Kabupaten Pekalongan.

Sehubungan dengan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENYUSUNAN INFORMASI PARIWISATA ALAM KABUPATEN PEKALONGAN JAWA TENGAH BERBASIS WEBSIG”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali informasi-informasi faktual mengenai potensi dan kondisi objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan teknologi websig. Adanya sarana tersebut diharapkan dapat mempermudah masyarakat maupun pembaca mengetahui secara langsung informasi-informasi pariwisata Kabupaten Pekalongan terutama untuk objek wisata yang belum dikembangkan oleh Pemerintah dan memerlukan perhatian khusus untuk mengoptimalkan promosi pariwisata Kabupaten Pekalongan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) bagaimana potensi obyek wisata alam di Kabupaten Pekalongan?, dan
- (2) bagaimana penyusunan informasi pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan berbasis Webgis?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) mengetahui potensi obyek wisata alam di Kabupaten Pekalongan, dan
- (2) menyusun informasi pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan berbasis Websig.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa keperluan secara umum yaitu :

- (1) sebagai syarat menempuh program studi S1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- (2) sebagai sumber informasi ilmiah untuk penelitian selanjutnya, dan
- (3) sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kebijakan untuk kepentingan pengembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Pekalongan.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Gamal (2002) Pariwisata ialah sebuah proses kepergian sementara dari seseorang yang menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Sinaga (2010) menjelaskan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

b. Pengertian Objek Wisata

Menurut Ridwan (2012) objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Yuningsih (2013) objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

c. Pengelompokan objek wisata

Menurut Mappi dalam Pradikta (2013) objek wisata dikelompokkan kedalam 3 jenis yaitu sebagai berikut.

- Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, air terjun.
- Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, cagar budaya bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya.
- Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan prasarana olahraga, taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan.

d. Unsur-unsur Komponen Pariwisata

Menurut Spillane dalam Badrudin (2011) ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting yaitu sebagai berikut.

- *Attractions* (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi dua yaitu *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, museum. *Event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival, pameran, pertunjukan.

- *Facilities* (Fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

- *Infrastructure* (Infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal disana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan.pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

- *Transportation* (Transportasi)

Dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

- *Hospitality* (Keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

e. Usaha-usaha Pariwisata

- Biro Perjalanan

Merupakan badan usaha yang melayani semua proses perjalanan pariwisata dari perjalanan awal sampai kembali pulang, sehingga wisatawan mendapatkan kenyamanan selama perjalanan pariwisata.

- Akomodasi

Merupakan tempat untuk tinggal sementara.

- Transportasi dan jasa angkutan

Adalah industri pariwisata yang menyediakan jasa angkutan yang meliputi angkutan darat, laut, dan udara.

- Jasa boga dan Restoran

Adalah fasilitas dalam bidang makanan dan minuman pada saat berwisata.

- Atraksi wisata

Adalah kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.

- Cinderamata (*Souvenir*)

Merupakan benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.

f. Konsep Web-Gis

Istilah sistem informasi georafis merupakan gabungan dari tiga unsur pokok yaitu sistem, informasi dan geografis. Pengertian terhadap ketiga unsur-unsur

pokok ini akan sangat membantu dalam memahami konsep sistem informasi geografis. Melihat unsur-unsur tersebut maka jelas sistem informasi geografis merupakan salah satu sistem informasi atau SIG merupakan suatu sistem yang menekankan pada unsur informasi geografis (Wisantisari, 2005).

Istilah Sistem menurut Jogianto (2005) sistem adalah satu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Menurut McLeod (2004) sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama (Wibowo, 2015). Pengertian sistem dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok jaringan yang saling berhubungan guna mencapai suatu sasaran atau tujuan yang sama.

Istilah Informasi menurut Jogianto (2005) diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Kusri (2002) informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi (Wibowo, 2015). Pengertian informasi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk dan memiliki nilai guna yang bermanfaat bagi si penerimanya terutama dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prahasta (2002) istilah geografis merupakan bagian dari spasial (keruangan). Kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian atau tertukar hingga timbul istilah yang ketiga, geospasial. Ketiga istilah ini mengandung pengertian yang sama di dalam konteks SIG. Penggunaan kata geografis mengandung pengertian suatu persoalan mengenai bumi: permukaan dua tau tiga dimensi. Istilah informasi geografis mengandung pengertian informasi mengenai tempat-tempat yang terletak di permukaan bumi, pengetahuan mengenai posisi dimana suatu objek terletak di permukaan bumi, dan informasi mengenai keterangan-keterangan (atribut) yang terdapat di permukaan bumi yang posisinya diberikan atau diketahui (Wibowo, 2015).

Menurut Prahasta dalam Wisantisari (2005) sistem informasi geografis adalah sistem komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, mengintegrasikan, dan menganalisa informasi-informasi yang berhubungan dengan permukaan bumi. Memperhatikan pengertian sistem informasi, maka SIG (Sistem Informasi Geografi) yang selanjutnya dalam bahasa Inggris disebut GIS (*Geographic Information System*) merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (berfrekuensi keruangan). Sistem ini menangkap, mengecek, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data yang secara spasial merefrekuensi kepada kondisi bumi. Teknologi SIG mengintegrasikan operasi-operasi umum database, seperti query dan analisa statistik, dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan. Kemampuan inilah yang membedakan SIG dengan Sistem Informasi lainnya yang membuatnya menjadi berguna berbagai kalangan untuk menjelaskan kejadian, merencanakan strategi, dan memprediksi apa yang terjadi.

Pengembangan aplikasi GIS selanjutnya mengarah kepada aplikasi berbasis Web yang dikenal dengan Web-GIS. Menurut Prahasta dalam Sukanto (2019) webgis merupakan aplikasi GIS atau pemetaan digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi yang berfungsi mendistribusikan, mempublikasikan, mengintegrasikan, mengkomunikasikan dan menyediakan informasi dalam bentuk teks, peta digital, serta menjalankan fungsi-fungsi analisis dan query yang terkait dengan GIS melalui jaringan internet.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu mempengaruhi dalam pemilihan judul kajian skripsi dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema serupa sebagai berikut.

a. Wisantisari (2005)

Melakukan penelitian dengan judul "*Penyajian Informasi Pariwisata di Kabupaten Tegal Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)*" dengan tujuan: (1) identifikasi dan inventarisasi objek-objek wisata yang berpotensi di

Kabupaten Tegal, dan (2) menyajikan sistem informasi yang menampilkan data yang terkait dengan keberadaan objek wisata di Kabupaten Tegal berbasis SIG. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey yang meliputi observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu, kelima objek wisata yang diteliti memiliki skor yang berbeda-beda, skor terendah dimiliki oleh objek wisata Tirta Waduk Cacaban dan skor tertinggi dimiliki oleh objek wisata Pemandian Air Panas Guci serta dengan informasi pariwisata yang cukup informatif.

b. Mengkara (2014)

Melakukan penelitian dengan judul “*Pemetaan Obyek Wisata Berbasis Web Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka*” dengan tujuan: (1) memetakan persebaran lokasi obyek wisata di pulau bangka yang terdiri 4 Kabupaten dan 1 Kota, dan (2) mengetahui seberapa besar manfaat web stratis dalam mempublikasikan obyek wisata di Pulau Bangka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan menggunakan teknik Sistem Informasi Geografis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peta sebaran lokasi objek wisata yang dikemas kedalam sebuah website statis, dengan tambahan foto dan deskripsi informasi tentang objek wisata, sehingga dapat dipublikasikan sebagai upaya mempromosikan objek wisata yang ada di Pulau Bangka.

c. Sukamto (2019)

Melakukan penelitian dengan judul “*Penyusunan Atlas Pariwisata Alam Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Berbasis Web-GIS*”, dengan tujuan: (1) mengetahui keunggulan objek pariwisata alam Kecamatan Tehoru, dan (2) melakukan penyusunan atlas pariwisata alam Kecamatan Tehoru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey yang meliputi observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, dari keempat objek wisata yang diteliti terdapat 3 objek wisata dengan klasifikasi rendah dan 1 objek wisata dengan klasifikasi sedang, yang dikemas menggunakan atlas pariwisata alam yang menyajikan informasi mengenai

keunggulan objek wisata dan dilengkapi dengan tracking GPS untuk mengetahui titik lokasi objek wisata beserta rute perjalanannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya ini digunakan untuk memperkuat studi literatur. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengambilan tema yaitu pariwisata berbasis sistem informasi geografis dengan menggunakan metode survey yang meliputi observasi dan wawancara, adapun perbedaannya terletak pada tahun penelitian, tujuan, hasil dan lokasi penelitian. Data mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan perbandingan penelitian sebelumnya.

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Wisantisari (2005)	Penyajian Informasi Pariwisata di Kabupaten Tegal Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi dan inventarisasi objek-objek wisata yang berpotensi di Kabupaten Tegal, dan 2. Menyajikan sistem informasi yang menampilkan data yang terkait dengan keberadaan objek wisata di Kabupaten Tegal. 	Metode survey yang meliputi observasi dan wawancara.	Skoring objek wisata beserta informasinya.
Mengkara (2014)	Pemetaan Obyek Wisata Berbasis Web Dalam Rangka Promosi Pariwisata Pulau Bangka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memetakan persebaran (lokasi) objek wisata di Pulau Bangka, dan 2. Mengetahui seberapa besar manfaat web statis dalam mempublikasikan objek wisata di Pulau Bangka. 	Metode survey	Pemetaan objek wisata dan pembuatan website statis pariwisata.

Sukamto (2019)	Penyusunan Atlas Pariwisata Alam Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Berbasis Web- GIS.	1. Mengetahui keunggulan objek wisata pariwisata alam di Kecamatan Tehoru, dan 2. Melakukan penyusunan atlas pariwisata alam Kecamatan Tehoru.	Metode survey yang meliputi observasi dan wawancara.	Skoring objek wisata dan pembuatan atlas pariwisata online.
Saputri (2021)	Penyusunan Informasi Pariwisata Alam Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Berbasis Websig.	1. Mengetahui potensi objek wisata alam di Kabupaten Pekalongan, dan 2. Menyusun informasi pariwisata alam Kabupaten Pekalongan berbasis websig.	Metode survey yang meliputi observasi dan wawancara.	Skoring objek wisata dan pembuatan webgis pariwisata alam Kabupaten Pekalongan.

Sumber : Penulis, 2019

1.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tingginya potensi pariwisata di Kabupaten Pekalongan. Menurut Supriadi dalam Zanah (2019) Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata dan berguna untuk pengembangan industri pariwisata. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pekalongan didominasi oleh potensi wisata alam. Potensi wisata alam merupakan keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan dengan kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam dan dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya agar menarik wisatawan untuk berkunjung.

Potensi wisata alam di Kabupaten Pekalongan dari tahun 2015-2018 terus mengalami kenaikan. Peningkatan potensi wisata alam tersebut tidak sebanding dengan perkembangan pariwisata yang ada, dimana terdapat suatu permasalahan yang ditandai dengan rendahnya jumlah kunjungan wisata sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan dan mengakibatkan kondisi perkembangan pariwisata di Kabupaten Pekalongan cenderung tetap (stagnan). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya media promosi terkait pariwisata di Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan kondisi tersebut dilakukan penelitian mengenai penyusunan informasi pariwisata alam di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah berbasis websig. Penggunaan sarana websig tersebut menjadi salah satu upaya penunjang promosi agar pariwisata di Kabupaten Pekalongan lebih berkembang dan meningkatkan jumlah kunjungan wisata baik lokal maupun mancanegara. Alur kerangka penelitian dapat dilihat melalui gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Diagram alir kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2019.

1.7 Batas Operasional

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Obyek dan Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan

kunjungan wisatawan (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Amdani, 2008).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Sistem Informasi Pariwisata adalah suatu manajemen sistem informasi kepariwisataan yang berbasis pengolahan data elektronik (Ferdian, 2012).

Websig adalah aplikasi GIS atau pemetaan digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi yang berfungsi mendistribusikan, mempublikasikan, mengintegrasikan, mengkomunikasikan dan menyediakan informasi dalam bentuk teks, peta digital serta menjalankan fungsi-fungsi query yang terkait dengan GIS melalui jaringan internet (Prahasta, 2007).